

## ABSTRACT

Fransisca Ening Kris Nuhoni, 2003: Love in Emily Dickinson's *There Came A Day at Summer's Full* and *I Got so I Could Take His Name*. Yogyakarta: English Letters Study Programme, Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

The word 'love' is not a new word for many people, because they have known about it and even have experienced it. The writer believes that everyone has once experienced love. Love can be love for parents, for friends, for the opposite sex or for God. The meaning of love itself can be seen from many point of views. Some people say that love is a many splendor thing. Some other people say that love is a terrible thing and full of miseries. This understanding depends on each individual who has experienced love directly.

Based on the explanation above, there are three objectives in this thesis that the writer wants to expose. They are, to know the way the speaker reflects her love in Emily's *There Came A Day at Summer's Full*, to know the way the speaker reflects her love in Emily's *I Got so I Could Take His Name*, and to know what kinds of love are reflected in both poems.

This thesis is an analytical study, which uses a library research. There are two kinds of data in this thesis, the primary data and the secondary ones. The primary data are gathered from Emily Dickinson's poems, *There Came A day at Summer's Full* and *I Got so I Could Take His Name*. While, the secondary data are gained from literary criticism of the poems and of the poet and also from some books that are used to support the writer's argument. This study employs a psychological approach to help the writer in analyzing the meaning of love.

Every individual has the *will to meaning, meaning of life*. The analysis on the speaker's behavior, including her actions, thoughts, feelings, and words reveal that the speaker interprets herself as a meaningless person in her society. This meaninglessness allows her to live in *existential vacuum*. Loneliness, anxiety and emptiness can dominate the *existential vacuum*. Based on this fact, the speaker is not free from her social and psychological conditions, but she is free to behave against those conditions. The speaker tries to discover the meaning of life by her bravery in loving a man although finally death separates their love. Her last attempt to anticipate its separation is in God's hands, because He can unify their love again. Besides, He can take her weakness and her sadness.

The result of this study shows that Emily's two poems present *erotic love* as a love, which is not eternal because love can be ended or separated by death. However, the speaker believes that love cannot be limited by time or place and she can find it only in God's love or *love of God*.

## ABSTRAK

Francisca Ening Kris Nuhoni (2003). *Love in Emily Dickinson's There Came A Day at Summer's Full and I Got so I Could Take His Name*. Yogyakarta: Sanata Dharma University.

Kata 'cinta' adalah kata yang sudah tidak asing lagi bagi kebanyakan orang, karena mereka sudah sering mendengarnya atau bahkan mengalaminya. Penulis percaya bahwa dalam kehidupan ini, setiap orang pasti pernah merasakan cinta, entah itu cinta kepada orangtua, kepada teman, kepada lawan jenis atau kepada Tuhan. Sedangkan arti cinta itu sendiri dapat dilihat dari berbagai macam sudut pandang. Ada orang yang mengatakan bahwa cinta itu sesuatu yang indah dan menyenangkan, tapi ada juga yang mengatakan bahwa cinta itu sesuatu yang mengerikan dan penuh dengan penderitaan. Pemahaman tersebut tergantung dari masing-masing individu yang telah mengalaminya secara langsung.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada tiga tujuan dalam skripsi ini yang akan dikupas oleh penulis, yaitu: untuk mengetahui bagaimana cara penutur merefleksikan cinta dalam puisi *There Came A Day at Summer's Full*, untuk mengetahui bagaimana cara penutur merefleksikan cinta dalam puisi *I Got so I Could Take His Name*, dan untuk mengetahui jenis cinta yang direfleksikan dalam kedua puisi tersebut.

Skripsi ini merupakan suatu studi analisis yang menggunakan penelitian kepustakaan. Ada dua cara dalam pengambilan data: pengambilan data primer dan sekunder. Data primer didapat dari puisi-puisi karya Emily Dickinson sendiri, yaitu *There Came A Day at Summer's Full* dan *I Got so I Could Take His Name*. Data sekunder didapat dari kritik-kritik sastra mengenai puisi itu sendiri dan pengarangnya dan beberapa buku yang berhubungan dengan studi ini. Studi ini menerapkan pendekatan psikologis untuk membantu penulis dalam menganalisa arti cinta.

Setiap individu mempunyai *keinginan untuk bermakna* dalam hidupnya. Analisis tingkah laku penutur, yang meliputi pikiran, gagasan, tindakan, dan kata-katanya, menunjukkan bahwa penutur menilai dirinya sendiri sebagai orang yang tak bermakna dalam masyarakatnya. *Ketidakbermakna*an hidupnya itu memungkinkan penutur untuk hidup dalam suatu kondisi psikologis yang disebut *kehampaan eksistensial*. Kehampaan ini didominasi oleh *kesepian, kecemasan, dan kehampaan*. Berdasarkan fakta tersebut, penutur tidak bisa terlepas dari kondisi sosiologis dan psikologisnya tetapi ia mempunyai kebebasan untuk mengantisipasi kondisi-kondisi tersebut. Penutur mencoba untuk menemukan makna hidupnya dengan keberanian yang ia miliki untuk mencintai laki-laki walaupun akhirnya percintaan mereka berakhir dengan kematian. Usaha terakhir yang dilakukan penutur untuk mengatasi perpisahan tersebut adalah menyerahkan segalanya kepada Tuhan karena Tuhan dapat menyatukan cinta mereka kembali. Selain itu Tuhan dapat menghapus semua kekurangan dan kesedihannya.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa kedua puisi tersebut menggambarkan *cinta erotis* sebagai cinta yang tidak abadi, karena cinta ini dapat dipisahkan oleh kematian. Penutur percaya bahwa cinta itu tidak terbatas ruang dan waktu dan semua itu dapat terpenuhi dalam *cinta Tuhan*.